

**PENGARUH PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN BADAN
TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN
BADAN PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK
PRATAMA MEDAN POLONIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mata Kuliah Skripsi Pada
Program Studi Akuntansi*



Oleh

**NAMA : RIZKI AMANDA HARIS
NPM : 1305170747
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

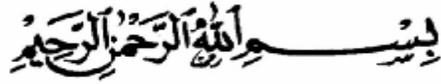
ABSTRAK

RIZKI AMANDA HARIS. NPM : 1305170747. Pengaruh Penyampaian SPT Tahunan Badan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Pada Kantor Pelayanan Pratama Medan Polonia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penyampaian SPT tahunan badan, penerimaan pajak penghasilan badan, serta ada atau tidaknya pengaruh penyampaian SPT badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP Pratama Medan Polonia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penyusunan skripsi ini digunakan teknik penelitian dokumentasi. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Medan Polonia menunjukkan bahwa penyampaian SPT tahunan badan cukup meningkat dan penerimaan pajak penghasilan badan cukup meningkat. Variabel yang digunakan adalah penyampaian SPT tahunan badan sebagai variabel bebas dan penerimaan pajak penghasilan badan sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh penyampaian SPT tahunan badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan, dilakukan pengujian hipotesis statistik nilai $t = -0.335$ dengan probabilitas $\text{Sig} = 0.746 > 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian SPT tahunan badan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

Kata kunci: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, Penyampaian SPT Tahunan Badan, Wajib Pajak Yang Menyampaikan SPT Tahunan Badan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan Nabi besar kita Muhammad SAW atas berkat, rahmat dan karunia yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari kurikulum yang harus diselesaikan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S-I) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Didalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Alm. M. Haris dan Ibunda tercinta Sri Susanty Lubis yang telah mendidik serta memberikan motivasi dan doa restunya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan I Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Elizar Sinambela, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Sekertaris Prodi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada seluruh Bapak/ Ibu Dosen selaku staff pengajar yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Mangatas sebagai Pimpinan dan Seluruh Staff dan Pegawai KPP Pratama Medan Polonia wilayah DJP Sumatera Utara I.
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabat terbaik saya.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Dengan menyerahkan diri senantiasa memohon perlindungan dari Allah SWT yang telah mengizinkan Hambanya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2017
Penulis

RIZKI AMANDA HARIS
1305170747

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 6 |
| A. Uraian Teoritis | 6 |
| 1. Surat Pemberitahuan (SPT)..... | 6 |
| a. Pengertian SPT..... | 6 |
| b. Prosedur Penyelesaian SPT | 6 |
| c. Kewajiban Pengisian SPT | 7 |
| d. Penandatanganan SPT | 7 |
| e. Perpanjangan Jangka Waktu Penyampaian SPT | 8 |
| f. Batas Waktu Penyampaian SPT..... | 9 |
| g. SPT Dianggap Tidak Disampaikan..... | 9 |
| h. Lampiran SPT | 10 |
| i. Sanksi Terlambat atau Tidak Menyampaikan SPT..... | 10 |
| j. Jenis SPT | 11 |
| k. Laba Rugi | 11 |
| l. Neraca..... | 14 |
| m. Penyusutan..... | 15 |
| 2. Pajak Penghasilan Badan | 16 |
| 3. Penerimaan Pajak | 16 |
| 4. Penelitian Terdahulu | 21 |
| B. Kerangka Konseptual | 22 |
| C. Hipotesis | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 24 |
| A. Pendekatan Penelitian | 24 |
| B. Definisi Operasional..... | 24 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| D. Populasi dan Sumber Data..... | 26 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 26 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 27 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 31 |
| A. Hasil Penelitian..... | 31 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| B. Hasil Pengujian Data..... | 32 |
| 1. Pengujian Normalitas..... | 32 |
| 2. Uji Analisis Linier Sederhana | 34 |
| 3. Uji Koefisien Regresi Sederhana..... | 36 |
| 4. Uji R-Square..... | 37 |
| C. Pembahasan | 38 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 40 |
| A. Kesimpulan..... | 40 |
| B. Saran..... | 40 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I.I Data Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Badan | |
| Penerimaan Pajak Penghasilan Badan | 3 |
| Tabel II.I Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| Tabel III.I Waktu Penelitian..... | 25 |
| Tabel IV.I Statistik Deskriptif..... | 31 |
| Tabel IV.2 Hasil Kolmogrov-Smirnov | 34 |
| Tabel IV.3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana..... | 35 |
| Tabel IV.4 Uji Koefisien Regresi Sederhana | 36 |
| Tabel IV.5 Uji R-Square..... | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------|----|
| Gambar II.I Kerangka Konseptual | 22 |
| Gambar IV.I Histogram | 32 |
| Gambar IV.2 Normal P-P Plot | 33 |

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan Nabi besar kita Muhammad SAW atas berkat, rahmat dan karunia yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini.

Proposal ini merupakan bagian dari kurikulum yang harus diselesaikan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S-I) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Didalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Alm. M. Haris dan Ibunda tercinta Sri Susanty Lubis yang telah mendidik serta memberikan motivasi dan doa restunya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si selaku dekan I Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Elizar Sinambela, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan hingga selesainya Skripsi ini.
7. Ibu Fitriani Saragih, S,E, M.Si selaku Sekretaris Prodi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada seluruh Bapak/ Ibu Dosen selaku staff pengajar yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Bapak Mangatas sebagai Pemimpin dan Seluruh staff dan Pegawai KPP Pratama Medan Polonoia wilayah DJP Sumatera Utara.
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabat terbaik saya.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Dengan menyerahkan diri senantiasa memohon perlindungan dari Allah SWT yang telah mengizinkan Hambanya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2017

Penulis

RIZKI AMANDA HARIS

1305170747

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Uraian Teoritis | 7 |
| 1. Surat Pemberitahuan (SPT) | 14 |
| a. Pengertian SPT | 14 |
| b. Prosedur Penyelesaian SPT | 14 |
| c. Kewajiban Pengisian SPT | 15 |
| d. Penandatanganan SPT | 15 |
| e. Perpanjangan Jangka Waktu Penyampaian SPT | 16 |
| f. Batas Waktu Penyampaian SPT | 17 |
| g. SPT Dianggap Tidak Disampaikan | 17 |
| h. Lampiran SPT | 18 |
| i. Sanksi Terlambat atau Tidak Menyampaikan SPT | 18 |
| j. Jenis SPT | 19 |
| 2. Penerimaan Pajak | 19 |
| 3. Pajak Penghasilan Badan | 21 |
| 4. Penelitian Terdahulu | 22 |
| B. Kerangka Berfikir | 23 |
| C. Hipotesis | 23 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Pendekatan Penelitian | 25 |
| B. Definisi Operasional | 25 |
| C. Tempat Penelitian | 26 |
| D. Populasi | 27 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 27 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| G. Teknik Analisis Data | 28 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 32 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 32 |
| B. Hasil Pengujian Data | 33 |
| 1. pengujian Asumsi Klasik | 33 |
| 2. Uji Analisis Linier Sederhana | 36 |
| 3. Uji Koefisien Regresi Sederhana | 38 |
| 4. Uji R-Square..... | 40 |
| C. Pembahasan | 41 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 45 |

A.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I.I Target dan Realisasi Penerimaan Pajak | 3 |
| Tabel II.I Tinjauan Penelitian Terdahulu | 23 |
| Tabel III.I Waktu Penelitian | 25 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar II.I Kerangka Berfikir..... | 22 |
|------------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Perpajakan No.28 Tahun 2007 pengertian pajak yaitu kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang-orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam hubungannya dengan penerimaan pajak pemerintah pusat menggunakan penerimaan tersebut untuk membiayai pembangunan, karena melihat angka-angka yang terutang dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sekitar 70% lebih total penerimaan Negara berasal dari pajak.

Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam khususnya minyak bumi tidak bias lagi diandalkan, penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Membahas mengenai perpajakan tidak terlepas dari pengertian pajak itu sendiri, menurut, dalam Mardiasmo (2016: hal,1) : “ pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Salah satu

surat pemberitahuan yang di terbitkan oleh Dirjen pajak atas pelaporan untuk badan ataupun orang pribadi wajib melaporkan SPTnya untuk diperiksa kembali..

Untuk dapat memaksimalkan penerimaan pajak, maka perlu dilakukan upaya-upaya nyata dari pihak terkait dalam pelaksanaannya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penyampaian SPT tahunan Badan, apabila Wajib Pajak badan patuh dalam menyampaikan SPT sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan sehingga dapat memberi dampak terhadap penerimaan pajak.

Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh wajib pajak (WP) digunakan untuk melaporkan perhitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban, menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Jenis SPT terbagi menjadi dua yaitu salah satunya adalah SPT Tahunan.

Pada kenyataannya, sistem pemungutan pajak di Indonesia sulit dijalankan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Shadani yang dikutip oleh Tarjo dan Kusumawati (2006), menjelaskan “tingkat kepatuhan perpajakan masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan dengan masih sedikitnya jumlah individu yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan melaporkan SPT. Penerapan sistem pemungutan tersebut juga dapat memberikan celah kepada Wajib Pajak untuk melakukan berbagai macam kecurangan-kecurangan untuk mengurangi beban pajaknya atau bahkan tidak tepat waktu dalam membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya yaitu salah satunya penyampaian SPT Tahunan.

SPT Tahunan Badan adalah surat pemberitahuan untuk suatu tahun pajak atau bagian tahun pajak. SPT Tahunan ini juga membahas dengan objek Pajak yaitu salah satunya Badan.

Data yang berkenaan dari kondisi ini dapat dilihat dari daftar tabel berikut:

Tabel I.I
Data Penerimaan Pajak Penghasilan Badan
KPP Pratama Medan Polonia
Tahun 2011 dan 2015

| Tahun | Wajib Pajak Badan yang Wajib Menyampaikan SPT Badan | Yang menyampaikan SPT Tahunan Badan | Yang Tidak Menyampaikan SPT Tahunan badan | PPH Badan | |
|-------|---|-------------------------------------|---|----------------|----------------|
| | | | | Target | Realisasi |
| 2011 | 10536 | 2732 | 7804 | 58.104.371.794 | 51.504.075.524 |
| 2012 | 11400 | 2953 | 8447 | 57.266.526.541 | 29.274.047.031 |
| 2013 | 12098 | 3009 | 9089 | 38.184.410.348 | 21.230.775.172 |
| 2014 | 12852 | 3092 | 9760 | 38.993.188.795 | 29.648.993.262 |
| 2015 | 13627 | 3381 | 10246 | 47.576.000.000 | 65.905.114.236 |

Sumber : Seksi Pengolahan Data dan Informasi KPP Pratama Medan Polonia.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat wajib pajak yang menyampaikan SPT Tahunan Badan pada tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan, tetapi penerimaan pajak penghasilan badan pada tahun 2013 tidak mencapai target.

Menurut Pardiati, (2007, hal 107 meningkatnya jumlah wajib pajak akan meningkatkan penerimaan pajak.

Sedangkan dari data tersebut tidak sesuai dengan teori ini maka dari fenomena yang telah terjadi dilatar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia dengan judul **“Pengaruh Penyampaian SPT Tahunan Badan Terhadap**

Penerimaan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di KPP Pratama Medan Polonia”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Pada tahun 2011 – 2014 realisasi penerimaan PPh badan tidak mencapai target tetapi wajib pajak yang menyampaikan SPT Badan terus meningkat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah Apakah ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di KPP Pratama Medan Polonia?

E. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat dari peneliti ini adalah:

1. Untuk Peneliti

Untuk menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan penulis sehubungan dengan apa yang diteliti di KPP Pratama Medan Polonia.

2. Untuk Instansi

Memberikan masukan yang bermanfaat pada KPP Pratama Medan Polonia terkait pada Analisis Penyampaian SPT Tahunan Badan dalam meningkatkan Penerimaan Pajak dimasa yang akan datang.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai Referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Pajak

Menurut undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Sedangkan menurut Rochmat Soemitro (2014: hal,1) “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Dari defisini tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur:

- a. Iuran dari rakyat kepada negara. Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
- b. Berdasarkan undang-undang. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- c. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

- d. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

a. Pemungutan Lain Selain Pajak

Menurut Siti Resmi (2014:hal,2). Di samping pajak, ada beberapa pungutan lain yang serupa dengan pajak, tetapi mempunyai perlakuan dan sifat yang berbeda dengan pajak yang dilakukan oleh negara terhadap rakyatnya. Pungutan tersebut antara lain:

- a. *Bea materai*, yaitu pungutan yang dikenakan atas dokumen dengan menggunakan benda materai ataupun benda lain.
- b. *Bea masuk dan bea keluar*. *Bea masuk* adalah pungutan atas barang-barang yang dimasukkan ke dalam daerah pabean berdasarkan harga/nilai barang itu atau berdasarkan tarif yang sudah ditentukan. *Bea keluar* adalah pungutan yang dilakukan atas barang yang dikeluarkan dari daerah pabean berdasarkan tarif yang sudah ditentukan bagi masing-masing golongan barang.
- c. *Cukai*, yaitu pungutan yang dikenakan atas barang-barang tertentu yang sudah ditetapkan untuk masing-masing jenis barang tertentu. Contoh: tembakau, gula, bensin dan lain-lain.
- d. *Retribusi*, pungutan yang dikenakan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah secara langsung dan nyata kepada pembayar. Contoh: parkir, pasar, jalan, tol dan lain-lain.
- e. *Iuran*, yaitu pungutan yang dikenakan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan pemerintah secara langsung dan nyata kepada kelompok atau golongan pembayar.

f. *Pungutan lain* yang sah/legal berupa sambungan wajib

b. Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2016: hal,4) fungsi pajak dibagi menjadi dua fungsi yaitu:

Fungsi budgetair dan fungsi regulierend.

1. Fungsi Penerimaan (Budgetair)

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

2. Fungsi Mengatur (Regulerend)

Pajak sebagai alat ukur mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Contoh:

- a. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
- b. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumsi.

c. Jenis-jenis Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:hal,7) jenis pajak dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) macam yaitu menurut golongan, sifat, sasarannya dan lembaga pungutannya.

a. Menurut Golongannya Pajak dikelompokkan menjadi dua:

- 1) *Pajak langsung*, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

Contoh: Pajak Penghasilan.

- 2) *Pajak tidak langsung*, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai.

b. Menurut sifat, pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Pajak Subjektif*, pajak yang mengenaannya memperhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjeknya.

Contoh: Pajak Penghasilan.

- 2) *Pajak Objektif*, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memerhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

c. Menurut lembaga pemungutan, pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) *Pajak Pusat*, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Penjualan atas Barang Mewah, dan Bea Materai.

- 2) *Pajak Daerah*, yaitu pajak dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

- Pajak Provinsi, contoh: Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.

- Pajak Kabupaten/Kota, contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan pajak Hiburan.

d. Tata Cara Pemungutan Pajak

1. Stelsel Pajak

Pemungutan pajak dapat dilakukan berdasarkan 3 stelsel:

- 1) Stelsel nyata (*real stelsel*). Pengenaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan yang nyata), sehingga pemungutannya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui. Stelsel nyata mempunyai kelebihan atau kebaikan dan kekurangan. Kebaikan stelsel ini adalah pajak yang dikenakan lebih realistis. Sedangkan kelemahannya adalah pajak baru dapat dikenakan pada akhir periode (setelah penghasilan riil diketahui).
- 2) Stelsel anggapan (*fictieve stelsel*). Pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang. Misalnya, penghasilan suatu tahun dianggap sama dengan tahun sebelumnya, sehingga pada awal tahun pajak sudah dapat ditetapkan besarnya pajak yang terutang untuk tahun pajak berjalan. Kebaikan stelsel ini adalah pajak dapat dibayar selama tahun berjalan, tanpa harus menunggu pada akhir tahun. Sedangkan kelemahannya adalah pajak yang dibayar tidak berdasarkan pada keadaan yang sesungguhnya.
- 3) Stelsel campuran. Stelsel ini merupakan kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun, besarnya pajak

dihitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian pada akhir tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian pada akhir tahun besarnya pajak disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Bila besarnya pajak menurut kenyataan lebih besar daripada pajak menurut anggapan, maka Wajib Pajak harus menambah. Sebaliknya jika lebih kecil kelebihannya dapat diminta kembali.

2. Asas Pemungutan Pajak

a. Asas domisili (asas tempat tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri. Asas ini berlaku untuk Wajib Pajak dalam negeri.

b. Asas sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memerhatikan tempat tinggal Wajib Pajak.

c. Asas kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara.

3. Sistem Pemungutan Pajak

a. *Official Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang berdiri wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Ciri-cirinya:

- Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus
- Wajib Pajak bersifat pasif
- Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

b. *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Ciri-cirinya:

- Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib Pajak sendiri.
- Wajib Pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
- Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

c. *Withholding System*

Adala suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Cir-cirinya:

Wewenang memotong atau memungut pajak yang terutang ada pada pihak selain fiskus dan Wajib Pajak.

2. Surat Pemberitahuan (SPT)

a. Pengertian SPT

Menurut Mardiasmo (2016:35), Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan pembayaran pajak, objek pajak dan bukan objek pajak, harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Prosedur Penyelesaian SPT

Menurut Mardiasmo dalam Buku perpajakan (2013, hal.36), ada beberapa prosedur penyampaian SPT, yaitu :

- 1) Wajib pajak sebagaimana mengambil sendiri surat pemberitahuan di tempat yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Pajak atau mengambil dengan cara lain yang tat cara pelaksanaannya diatur dengan cara lain yang tata cara pelaksanaannya diatur dengan atau mengambil berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan
- 2) Setiap Wajib Pajak mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, Lengkap, Jelas, Dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin Arab, satuan mata uang rupiah dan menandatangani serta menyampaikan Ke Kantor Direktorat Jenderal Pajak.
- 3) Wajib Pajak yang telah mendapat izin Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan bahasa asing dan mata uang selain Rupiah, wajib menyampaikan Surat Pemberitahuan dalam bahasa Indonesian dengan menggunakan satuan uang lain selain rupiah yang diizinkan.

- 4) Penandatanganan SPT dapat dilakukan secara biasa dengan tanda tangan stempel, atau tanda tangan elektronik atau digital yang semuanya mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- 5) Bukti-bukti yang harus dilampirkan pada SPT untuk Wajib Pajak yang mengadakan Pembukuan antara lain : Laporan keuangan neraca dan laba rugi serta keterangan-keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak.

c. Kewajiban Pengisian SPT

Setiap Wajib Pajak mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas, dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan mendatangi serta menyampaikannya ke kantor Direktorat Jendral Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar dilakukan atau tempat lain yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak.

d. Penandatanganan SPT

Wajib Pajak wajib mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan dan menandatangani. Surat Pemberitahuan Wajib Pajak badan harus ditandatangani oleh Pengurus atau Direksi.

Dalam hal Wajib Pajak menunjuk seorang kuasa dengan surat kuasa khusus untuk mengisi dan menandatangani Surat Pemberitahuan, surat kuasa khusus tersebut harus dilampirkan pada Surat Pemberitahuan.

Penandatanganan SPT dapat dilakukan secara:

- 1) Biasa
- 2) Tanda tangan stempel

- 3) Tanda tangan elektronik atau digital, yang semuanya mempunyai kekuatan. hukum yang sama.

e. Perpanjang Jangka Waktu Penyampaian SPT

Wajib Pajak dapat memperpanjang jangka waktu penyampaian SPT Tahunan sebagaimana dimaksud untuk paling lama 2 (dua) bulan sejak batas waktu penyampaian SPT Tahunan dengan cara penyampaian Pemberitahuan Perpanjang SPT Tahunan.

Pemberitahuan Perpanjang SPT Tahunan dibuat secara tertulis dan disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak, sebelum batas waktu penyampaian SPT Tahunan berakhir, dengan dilampiri:

- a. Perhitungan sementara pajak terutang dalam 2 (satu) Tahun Pajak yang batas waktu penyampaiannya diperpanjang.
- b. Laporan keuangan sementara; dan
- c. Surat Setoran Pajak sebagai bukti pelunasan kekurangan pembayaran pajak yang terutang.

Pemberitahuan Perpanjang SPT Tahunan Wajib ditandatangani oleh Wajib Pajak atau Kuasa Wajib Pajak. Dalam hal Pemberitahuan Perpanjang SPT Tahunan ditandatangani oleh Kuasa Wajib Pajak, Pemberitahuan Perpanjang SPT Tahunan harus dilampiri dengan Surat Kuasa Khusus.

Pemberitahuan Perpanjang SPT Tahunan dapat disampaikan:

- a. Langsung;
- b. Melalui pos dengan bukti pengiriman surat; atau
- c. Dengan cara lain yaitu

- Melalui perusahaan jasa ekspedisi atau jasa kurir dengan bukti pengiriman surat; atau
- Melalui saluran tertentu yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Pajak sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dianggap bukan merupakan Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan.

f. Batas Waktu Penyampaian SPT

Dalam bukunya Herry Purwono (2010, hal. 33), SPT wajib disampaikan oleh wajib pajak, dengan batas waktu:

- 1) Untuk SPT Masa, paling lama 20 hari setelah akhir Masa pajak
- 2) Untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak orang pribadi, Paling lama 3 bulan setelah akhir Tahun Pajak.
- 3) Untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan, paling lama 4 bulan setelah akhir tahun.

g. SPT Dianggap Tidak Disampaikan

Meskipun Wajib Pajak telah menyampaikan SPT, namun demikian SPT tersebut dianggap tidak disampaikan apabila:

- 1) Surat Pemberitahuan tidak ditandatangani sesuai ketentuan.
- 2) Surat Pemberitahuan tidak sepenuhnya dilampiri keterangan dan/atau dokumen yang ditentukan.

- 3) Surat Pemberitahuan yang menyatakan lebih bayar disampaikan setelah 3(tiga) tahun sesudah berakhirnya Masa Pajak, bagian Tahun Pajak atau Tahun Pajak, dan Wajib Pajak telah ditegur secara tertulis.
- 4) Surat Pemberitahuan disampaikan setelah Direktur Jendral Pajak melakukan pemeriksaan atau menerbitkan surat ketetapan pajak.

h Lampiran SPT

Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak yang wajib menyelenggarakan pembukuan harus dilampiri dengan:

- 1) Neraca (laporan posisi keuangan)
- 2) Laporan laba rugi; dan
- 3) Keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak.

i Sanksi Terlambat atau Tidak Menyampaikan SPT

Apabila Surat Pemberitahuan tidak disampaikan dalam jangka waktu yang ditentukan batas waktu perpanjangan penyampian Surat penyampaian Surat Pemberitahuan, dikenai sanksi administrasi berupa denda sebesar :

- 1) Rp. 500,000 untuk Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai
- 2) Rp. 100,000 untuk Surat Pemberitahuan Masa Lainnya
- 3) RP. 100,000 untuk Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan
- 4) RP. 100,000 untuk Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib Pajak yang karena kealpaannya tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan atau menyampaikan Surat Pemberitahuan, tetapi isinya tidak benar atau tidak lengkap, atau melampirkan keterangan yang isinya tidak benar sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan Negara, tidak dikenai sanksi pidana apabila kealpaan tersebut pertama kali dilakukan oleh Wajib pajak dan Wajib Pajak tersebut wajib melunasi kekurangan pembayaran jumlah pajak yang terutang beserta sanksi administratif berupa kenaikan 200% dari jumlah pajak yang kurang dibayar yang ditetapkan melalui penerbitan Surat ketetapan Pajak kurang bayar.

j Jenis SPT

Secara garis besar SPT dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Surat Pemberitahuan Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak.
2. Surat Pembertahuan Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak.

SPT meliputi:

- a) SPT Tahunan Pajak Penghasilan
- b) SPT Masa yang terdiri dari:
 - SPT Masa Pajak Penghasilan;
 - SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai; dan
 - SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai bagi Pemungut Pajak Pertambahan Nilai.

3. Penerimaan Pajak

1. Penerimaan Pajak PPh Pasal 25/29

Menurut Undang-undang No.36 Tahun 2008, pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 25 Badan.

”Penerimaan yang bersumber dari angsuran pajak dalam tahun berjalan yang telah dibayar oleh wajib pajak dan dilakukan setiap bulan”.

Menurut Undang-undang No.36 Tahun 2008, pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 29 Badan.

“Berupa pelunasan atas pajak yang seharusnya dibayar yang pelunasannya dilakukan sebelum Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Disampaikan”.

2. Ukuran Penerimaan PPh Pasal 25/29 Badan

Adapun yang menjadi indikatro dalam penerimaan pajak penghasilan badan tersebut adalah jumlah pajak penghasilan badan yang disetor, tercapainya target pajak penghasilan badan, kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan:

Jumlah pajak penghasilan badan yang disetor adalah seluruh penerimaan negara yang bersumber dari pajak penghasilan badan yang telah dilakukan oleh wajib pajak.

- a) Tercapainya target pajak penghasilan badan yaitu suatu kondisi yang menggambarkan tercapainya rencana penerimaan pajak penghasilan badan.
- b) Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan yaitu selisih antara setoran pajak penghasilan badan yang telah

dilakukan oleh wajib pajak dengan pajak penghasilan yang seharusnya terutang.

Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud daritujuan negara yang disepakati oleh para pendiri awal negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berasaskan kepada keadilan sosial.

Penerimaan pajak dilakukan dengan media seperti SPT (Surat Pemberitahuan) untuk menyampaikan administrasi dibidang perpajakan. Tata cara penerimaan dan pengelolaan SPT menurut hal-hal mengenai antara lain penelitian kelengkapan, pemberian tanda terima, pengelompokan SPT lebih bayar, kurang bayar dan nihil, prosedur perekaman dan tindak lanjut pengolahannya yang diatur dengan keputusan Manteri Keuangan.

4. Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak atau tahun takwim. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (SAK No.46:2), Pajak Penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan.

“Badan adalah sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang

meliputi perseroan terbatas, perseroan komoditer, perseroan lainnya, dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi koperasi dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Pengertian badan itu sendiri terutang dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat (2) tentang KUP adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebelumnya mengenai Penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap Penerimaan Pajak Badan.

Tabel II.I
Tinjauan Penelitian Terdahulu

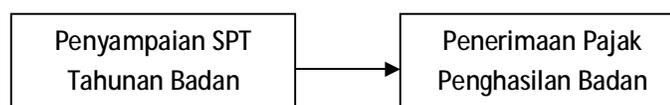
| No | NamaPeneliti | JudulPenelitian | HasilPenelitian |
|----|------------------------|--|---|
| 1 | Tri Septiono | Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Badan Pada KPP Pratama Medan Kota | Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak badan belum optimal, dimana tingkat kepatuhannya masih mengalami penurunan dan tingkat kepatuhan wajib pajak badannya belum dapat meningkatkan penerimaan pajak badan pada KPP Pratama Medan Kota. |
| 2 | Ully Syahfitri Sitorus | Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Badan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Medan Timur | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama dari hasil pengujian yang mempengaruhi jumlah wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak badan. |

| | | | |
|---|-------------|---|--|
| 3 | Tresno, Dkk | Pengaruh Penambahan Wajib Pajak, Penyampaian SPT Masa PPh Badan dan Pengawasan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan PPh Badan Pada KPP Pratama Jakarta Matraman. | Secara simultan penambahan wajib pajak, penyampaian SPT masa PPh badan dan pengawasan kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan PPh badan. |
|---|-------------|---|--|

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan prinsip *self assessment system* yang dianut di Indonesia, dimana wajib pajak harus menghitung, menyetor dan melaporkan pajak yang terutang sendiri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat wajib pajak terdaftar atau tempat lain. Penyampaian Surat Pemberitahuan oleh wajib pajak menjadi penunjang utama dalam penerapan *self Assessment System* dan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban perpajakan yang telah dipenuhi wajib pajak dalam suatu Masa Pajak, Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak. Dengan terpenuhinya kewajiban wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan Badan dapat meningkatkan penerimaan pajak sehingga target yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

Menurut Siti Nurrany, Neneng (2009) mengatakan bahwa penyampaian SPT Tahunan PPh Badan mempunyai pengaruh yang kurang signifikan terhadap penerimaan Pajak.



Gambar II.I
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara ataupun kesimpulan sementara untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Oleh karena itu perlu diuji kebenarannya melalui suatu penelitian dan analisa. Berdasarkan permasalahan yang ada serta landasan teori yang telah dikemukakan diatas, dapat disusun suatu hipotesis terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu :

- D. H_0 : penyampaian SPT Tahunan badan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
- E. H_a : penyampaian SPT Tahunan badan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah dimana menganalisis permasalahan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dimana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis menggunakan ukuran-ukuran statistik yang relevan atas data sekunder untuk menguji hipotesisnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penyampaian SPT Tahunan Badan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

B. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Penyampaian SPT Tahunan Badan (X) sedangkan variabel terikatnya adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y).

Variabel terikat (Y) dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)

Penerimaan pajak dapat diartikan sebagai penerimaan pemerintah yang digunakan untuk pengeluaran negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat yang dalam arti seluas-luasnya adalah mulai dari penerimaan dalam negeri. Penerimaan pajak merupakan pembiayaan negara yang dominan baik untuk rutin mampu pembiayaan pembangunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan bertambah setiap tahunnya dari

tahun 2011-2015. Data diperoleh dari Seksi Pengelolaan Data dan Informasi (PDI).

2. Penyampaian SPT Tahunan Badan (X)

Yang dimaksud penyampaian SPT merupakan sarana bagi wajib pajak guna melaporkan pelaksanaan kewajiban perpajakannya setiap tahun. Kewajiban ini melekat kepada setiap wajib pajak. Data diperoleh dari Seksi Pengelolaan Data dan Informasi (PDI) setiap tahunnya dari tahun 2011-2015.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia, yang beralamat di Jalan Sukamulia No.17 A Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang penulis laksanakan dimulai dari bulan Desember 2016 sampai selesai. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table dibawah ini:

Tabel III.I
Waktu Penelitian

| NO | KETERANGAN | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
|----|---------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 5 | Seminar proposal | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ |

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dan objek yang diteliti. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014, hal.5), “populasi merupakan totalitas dari sebuah unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi yang peneliti pilih sebagai objek penelitian di KPP Pratama Medan Polonia adalah Penyampaian SPT Tahunan Badan di KPP Pratama Medan Polonia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dan penerimaan pajak Pajak Penghasilan Badan yang diterima oleh KPP Pratama Medan Polonia dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

2. Sampel

Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014, hal.51), “Sampel adalah wakil-wakil dari populasi”. Jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 Tahun, yaitu dari data Penyampaian SPT Tahunan Badan dan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Yang dimaksud data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014, hal. 66) “Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip peneliti guna kepentingan penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini yang diterima langsung dari Seksi Pengolahan Data

dan Informasi (PDI) pada KPP Pratama Medan Polonia berupa data-data penyampaian SPT Tahunan Badan dari tahun 2011-2015 dan data Penerimaan Pajak Penghasilan Badan dari tahun 2011-2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen seperti data Penyampaian SPT Tahunan Badan dari tahun 2011-2015 dan data Penerimaan Pajak Penghasilan Badan dari tahun 2011-2015 yang diperoleh dari seksi PDI (Pengolahan Data dan Informasi) di KPP Pratama Medan Polonia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 16.0 dengan menggunakan rumus dibawah ini:

1. Pengujian Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2011 : 160). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

a. Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residunya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal tetapi secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali,2011:163). Oleh sebab itu untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi, maka uji normalitas dalam penelitian ini juga akan dilakukan dengan analisis statistik.

b. Uji *Kolmogorov- Smirnov*

Untuk menentukan ini didasarkan kepada *Kolmogorov Smirnov* Test terhadap model yang diuji. Menurut Ghozali (2011:32), uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki kriteria yaitu:

3) Jika signifikan hasil perhitungan data (*Sig. 2-tailed*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika signifikan hasil perhitungan data (*Sig. 2-Tailed*) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif dari variabel penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi maka peneliti menggunakan regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Penerimaan Pajak Penghasilan Badan)

a = Konstanta persamaan regresi

b = Koefisien regresi

x = Variabel bebas (Penyampaian SPT Tahunan Badan)

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014, hal. 122) Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hipotesis pertama (H_1)

sampai dengan hipotesis kedua (H_2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh jumlah penyampaian SPT Tahunan orang pribadi terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dengan menggunakan t-test.

1) Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Pengujian T-test digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan orang pribadi terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, maka hipotesisnya:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan orang pribadi terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan orang pribadi terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi)
- Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak
- Jika $t_{sig} < 0,05 = H_0$ ditolak H_1 diterima

2) Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari mode yang dibangun. Selain itu juga koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian. Tujuannya adalah memudahkan orang untuk membaca data serta memahami maksudnya. Berikut ini merupakan output SPSS yang merupakan keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.1
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------------|---|-------------|-------------|----------------|-----------------|
| Penyampaian SPT Tahunan Badan | 5 | 2732 | 3381 | 3033.40 | 235.670 |
| Penerimaan Pajak Penghasilan | 5 | 21230775172 | 65905114236 | 39512601045.00 | 18551981813.022 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | |

Sumber : Diolah dari SPSS

Berikut ini hasil output yang telah diolah :

- a. Variabel penyampaian SPT Tahunan Badan (X) memiliki nilai minimum 2732, nilai maksimum 3381, dan standar deviasi sebesar 235.670 dengan jumlah sampel sebanyak 5.
- b. Variabel penerimaan pajak penghasilan Badan (Y) memiliki nilai minimum 21230775172, nilai maksimum 65905114236 , dan standar deviasi sebesar 18551981813.022 dengan jumlah sampel sebanyak 5.

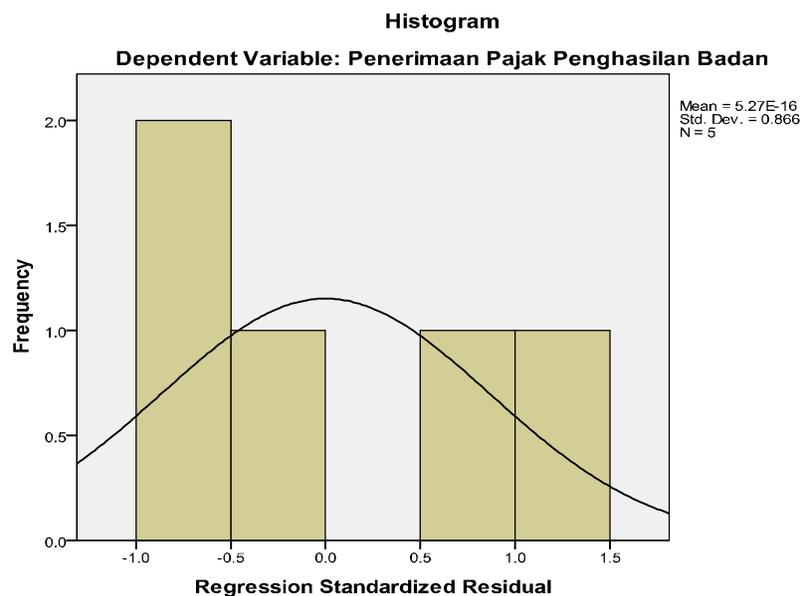
B. Hasil Pengujian Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik, perlu adanya perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 16. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram yang diolah dengan SPSS, normal probability plot serta kolmogorov-smirnov test ditunjukkan sebagai berikut:

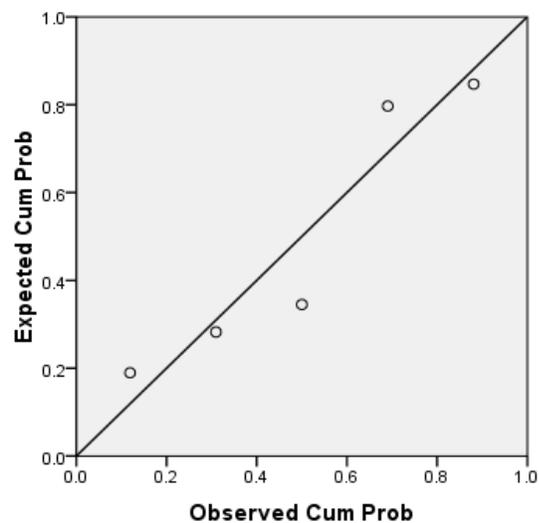


Gambar IV.1
Histogram

Hasil uji normalitas di atas memperlihatkan bahwa pada grafik histogram di atas distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak menceng, menceng kiri maupun menceng kanan atau dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan



Gambar IV.2
Normal P-P Plot

Hasil uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot, dimana terlihat titik – titik penyebaran disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi bahwa normal.

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji ini didasarkan pada kolmogorov-smirnov test yang dilakukan terhadap data residual model regresi. Jika nilai propitabilitas atau *Sig.(2.tailed)* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi jika nilai propitabilitasnya atau *Sig.(2.tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka distribusi data tersebut tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan *uji kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini.

Tabel IV.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Penyampaian SPT Tahunan Badan |
|------------------------------------|----------------|-------------------------------|
| N | | 5 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 3033.40 |
| | Std. Deviation | 235.670 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .202 |
| | Positive | .202 |
| | Negative | -.166 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .451 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .987 |

a. Test distribution is normal

Sumber : Diolah dari SPSS

Sesuai dengan uji kolmogorov-smirnov yang ditunjukkan oleh tabel IV.2 di atas, dimana nilai propitabilitas atau *Asym.Sig.(2.tailed)* untuk penyampaian SPT Tahunan Badan sebesar 0.716. oleh karena itu nilai propitabilitas lebih besar dari 0.05 atau $0.716 > 0.05$ maka, data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh penyampaian SPT Tahunan orang pribadi (X) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y).

Tabel IV.3
Hasil analisis regresi linear sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------------|------------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -45839627146.667 | 129068144293.716 | | -.355 | .746 |
| Penyampaian SPT Tahunan Badan | 28137478.800 | 42446642.870 | .357 | .663 | .555 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Dari nilai - nilai koefisien di atas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel penyampaian SPT Tahunan Badan dan penerimaan pajak penghasilan Badan adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -45839627146.667 + 28137478.800X$$

Persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada 0.05 pada variabel penyampaian SPT Tahunan Badan (X). adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah :

1. $a = -45839627146.667$

nilai konstanta sebesar ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel penyampaian SPT Tahunan Badan ($X=0$), maka nilai penerimaan pajak penghasilan Badan adalah sebesar -45839627146.667 .

2. $b = 28137478.800X$

koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel penyampaian SPT Tahunan Badan (X) berpengaruh positif terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan Badan. Ini berarti jika penyampaian SPT Tahunan Badan meningkat 1% maka akan menaikkan penerimaan pajak penghasilan Badan sebesar $28137478.800X$ dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

3. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Selanjutnya akan dilihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Bunyi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : ada pengaruh hasil penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan pada KPP Pratama Medan Polonia.

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas t yakni $Sig < a$ 0.05 maka ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan pada KPP Pratama Medan Polonia.

- Jika nilai t yakni $\text{Sig} > \alpha 0.05$ maka tidak ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan.

Pengujian hipotesis statistik tersebut dilihat dari nilai t berikut ini

Dari nilai – nilai koefisien di atas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel penyampaian SPT Tahunan Badan dan penerimaan pajak penghasilan Badan adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -45839627146.667 + 28137478.800X$$

Persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada 0.05 pada variabel penyampaian SPT Tahunan Badan (X). adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah :

4. $a = -45839627146.667$

nilai konstanta sebesar ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel penyampaian SPT Tahunan Badan ($X=0$), maka nilai penerimaan pajak penghasilan Badan adalah sebesar -45839627146.667

5. $b = 28137478.800X$

koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel penyampaian SPT Tahunan Badan (X) berpengaruh positif terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan Badan . Ini berarti jika penyampaian SPT Tahunan Badan meningkat 1% maka akan menaikkan penerimaan pajak penghasilan Badan sebesar $28137478.800X$ dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

4. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Selanjutnya akan dilihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Bunyi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : ada pengaruh hasil penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan pada KPP Pratama Medan Polonia.

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas t yakni $Sig < a$ 0.05 maka ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan pada KPP Pratama Medan Polonia.
- Jika nilai t yakni $Sig > a$ 0.05 maka tidak ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan.

Pengujian hipotesis statistik tersebut dilihat dari nilai t berikut ini :

Tabel IV.4
Uji Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------------|------------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -45839627146.667 | 129068144293.716 | | -.355 | .746 |
| Penyampaian SPT Tahunan Badan | 28137478.800 | 42446642.870 | .357 | .663 | .555 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Melalui tabel IV.4 di atas terlihat nilai t -0.355 dengan probabilitas Sig 0.746 > 0.05 dengan demikian H_a ditolak. Kesimpulannya : pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan adalah tidak signifikan.

4. Uji R-Square

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Tabel IV.5

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .357 ^a | .128 | -.163 | 2.001E10 |

a. Predictors: (Constant), Penyampaian SPT Tahunan Badan

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Pada model summary di atas, angka R-Square sebesar 0.128 hal ini berarti bahwa 12.8%, variasi nilai penerimaan pajak penghasilan Badan ditentukan oleh peran dari variasi nilai penyampaian SPT Tahunan Badan. Secara praktis R-Square bisa dijelaskan seperti ini, kontribusi nilai penyampaian SPT Tahunan Badan dalam mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan Badan adalah sebesar 12.8% sementara 87.2% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk didalam model regresi ini.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan analisa terhadap hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisa hasil perhitungan regresi sederhana dan uji t. Berdasarkan lampiran tabel penolong korelasi dan regresi sederhana, kemudian dimasukkan kedalam SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel IV.6
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------------------------------|-----------------------------|------------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | -45839627146.667 | 129068144293.716 | |
| Penyampaian SPT Tahunan Badan | 28137478.800 | 42446642.870 | .357 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa nilai:

$$a = -45839627146.667$$

$$X = 28137478.800$$

Persamaan regresi linear sederhana dari nilai-nilai diatas adalah :

$$Y = -45839627146.667 + 28137478.800$$

Berdasarkan nilai regresi untuk variabel bebas tersebut disimpulkan bahwa penyampaian SPT Tahunan Badan memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan yaitu sebesar 28137478.800. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang sama positif diketahui bahwa setiap penyampaian SPT Tahunan Badan dilakukan maka penerimaan pajak penghasilan Badan meningkat.

Selanjutnya akan dilihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Bunyi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : penyampaian SPT Tahunan Badan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan

H_a : penyampaian SPT Tahunan Badan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan.

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas t yakni $Sig < a0.05$, maka ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan pada KPP Pratama Medan Polonia.
- b. Jika nilai t yakni $Sig > a0.05$ maka tidak ada pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan pada KPP Pratama Medan Polonia.

Pengujian hipotesis statistik tersebut dilihat dari nilai t berikut ini :

Tabel IV.7
Coeffisien^a (Uji Signifikan)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -45839627146.667 | 129068144293.716 | | -.355 | .746 |
| | Penyampaian SPT Tahunan Badan | 28137478.800 | 42446642.870 | .357 | .663 | .555 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Melalui tabel IV.4 di atas terlihat nilai t -0.355 dengan probabilitas Sig 0.746 $>$ 0.05 dengan demikian H_a ditolak. Kesimpulannya : pengaruh penyampaian SPT Tahunan Badan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan adalah tidak signifikan.

Maka, dengan kata lain penyampaian SPT Tahunan Badan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan hanya dalam penelitian ini saja.

Tabel IV.8
Nilai R-Square

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .357 ^a | .128 | -.163 | 2.001E10 |

a. Predictors: (Constant), Penyampaian SPT Tahunan Badan

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Nilai R (koefisien korelasi sederhana) diatas adalah positif (0.357) menunjukkan bahwa penyampaian SPT Tahunan Badan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan di KPP Pratama Medan Polonia, berarti dengan penyampaian SPT Tahunan Badan yang baik akan menyebabkan penerimaan pajak penghasilan Badan di KPP Pratama Medan Polonia cenderung meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa penyampaian SPT Tahunan Badan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan Badan hal ini berdasarkan konstanta sebesar -45839627146.667 artinya jika penyampaian SPT Tahunan Badan (X) nilainya adalah 0, maka penerimaan pajak penghasilan Badan (Y) nilainya positif yaitu sebesar -45839627146.667 . koefisien regresi variabel penyampaian SPT Tahunan orang pribadi (X) sebesar 28137478.800

artinya jika harga mengalami kenaikan Rp.1 maka penerimaan pajak penghasilan Badan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 28137478.800 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penyampaian SPT Tahunan Badan dengan penerimaan pajak penghasilan Badan, semakin naik penyampaian SPT Tahunan Badan maka semakin meningkat penerimaan pajak penghasilan Badan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Pemeriksaan terhadap penyampaian SPT Tahunan Badan sebaiknya lebih ditingkatkan agar dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan Badan pada KPP Pratama Medan Polonia.
2. Hendaknya dalam pelaksanaan penyampaian SPT Tahunan Badan ini pegawai pajak lebih memperhatikan wajib pajaknya dalam menghimbau wajib pajak untuk bersedia melakukan kewajibannya agar penerimaan pajak penghasilan dapat tercapai.
3. Untuk wajib pajak orang pribadi / badan diharapkan untuk patuh dengan memberikan buku, catatan atau dokumen yang lengkap untuk membantu pelaksanaan penyampaian SPT Tahunan Badan dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak penghasilan.
4. Untuk peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian ini dapat menambah variabel lainnya, seperti penyampaian SPT Tahunan 25/29, penyampaian SPT Tahunan orang pribadi dan lain-lain. Karena sangat memungkinkan ada variabel lainnya yang mungkin lebih memiliki hubungan dengan penerimaan pajak penghasilan .

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Fika Agusti (2010). *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama*. Tidak Dipublikasi.
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinan Manurung (2014). *Metodeologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU PRESS.
- Euphrasia Susy Suhendra (2010). *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. *Jurnal Perpajakan*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Depok. Vol. 15 No. 1 April 2010.
- Herry Purwono (2010). *Dasar-dasar Perpajakan & Auntansi Pajak*. Jakarta : Erlangga.
- Mardiasmo (2016). *Perpajakan edisi revisi*. Andi : Yogyakarta
- Pedoman Penulis Skripsi Fakultas UMSU*. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Rahma Yeni (2013). “*Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak*”. Skripsi Perpajakan, Padang.
- Siti Resmi (2014). *Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat
- Tresno, Dkk (2010). “*Pengaruh Penambahan Wajib Pajak, Penyampaian SPT Masa PPh Badan dan Pengawasan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan PPh Badan Pada KPP Pratama*”. Jakarta Matraman
- Ully Syahfitri Sitorus (2014). “*Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Badan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Medan Timur*”. Skripsi Akuntansi Perpajakan, Medan.
- Wirawan B. Ilyas dan Pandu (2015). *Pemeriksaan Pajak*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan